

Penggunaan Metode FIFO Dan FEFO Dalam Mengukur Efisiensi Dan Efektifitas Persediaan Obat Paten 2020-2021

Yudi Siyamto

Fakultas Manajemen, Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, Indonesia

Email korespondensi: yudi.siyamto@live.com

Abstract

Drugs are an important part of health services, so they require proper, effective and efficient management in a sustainable manner. The purpose of this research is to determine the efficiency and effectiveness of patent drug inventory management using FIFO and FEFO methods. This research uses quantitative research with a descriptive approach, with a sample of 127 patented drugs. The analysis used is the calculation of the inventory turn over ratio. The results show that the use of the FIFO and FEFO methods can be said to be effective and efficient with the resulting value in 2020 of 63.78% and 2021 of 68.50%, where the value is greater than the results of the ineffective and efficient category with the value of 2020 by 36.22% and in 2021 by 31.50%.

Keywords : Inventory management, Ratio of inventory turnover and days of inventory.

Saran sitasi: Siyamto, Y. (2022). Penggunaan Metode FIFO Dan FEFO Dalam Mengukur Efisiensi Dan Efektifitas Persediaan Obat Paten 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2221-2230. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.6041>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.6041>

1. PENDAHULUAN

Persoalan kesehatan dan menjaga kesehatan adalah hal yang penting bagi tubuh, terganggunya persoalan kesehatan membuat seseorang tidak dapat berbuat maksimal dalam menjalankan kewajiban dan tugas-tugas kemanusiaannya. Penyakit yang terkandung dalam tubuh seseorang dapat mempengaruhi organ syarat, pikiran dan perasaan. Maka dari itu penguatan tubuh sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas keseharian seseorang, akan tetapi yang namanya manusia pasti pernah mengalami yang namanya sakit. Penyakit yang diderita setiap manusia pun berbeda-beda sesuai dengan kondisi tubuh, oleh karena itu membutuhkan obat yang sesuai dengan kondisi tubuh seseorang agar bisa sembuh dari penyakit. Hal itu tertuang dalam sebuah kumpulan hadist karya An-Naisaburi penerjemah Musthofa (1993) yang artinya:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya: "Setiap penyakit ada obatnya, jika obat dari suatu penyakit itu tepat, ia akan sembuh dengan izin Allah sw. (HR. Muslim)"

Di dunia medis peran pentingnya obat sangat mempengaruhi kesembuhan setiap pasien. Maka perlu adanya kontrol dari pembuatan obat sampai dengan pemberian obat ke pasien dan pemusnahan obat, seperti yang tertuang dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2016) bahwa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan produk konsumen harus mematuhi peraturan perundang-undangan mengenai perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pembuangan dan pemeriksaan, pencatatan dan pelaporan. Novaryatiin, *et al.*, 2018 menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang nyata dalam meningkatkan kualitas hidup pasien maka perlu adanya pelayanan kefarmasian, karena pemberian pelayanan berhubungan dengan sediaan farmasi secara langsung dan bertanggung jawab kepada pasien. Pelayanan kefarmasian yang baik adalah pelayanan yang berorientasi langsung dalam proses penggunaan obat dengan tujuan menjamin keamanan, efektifitas dan kersasionalan penggunaan obat dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan fungsi dalam perawatan pasien. Tuntutan pasien dan masyarakat akan mutu pelayanan kefarmasian mengharuskan adanya perubahan

paradigma pelayanan dari paradigma lama yang berorientasi pada produk obat, menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (Bertawati, 2013).

Obat merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan, sehingga memerlukan pengelolaan yang benar, efektif dan efisien secara berkelanjutan. Pengelolaan obat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penggunaan obat dengan menggunakan sumber daya yang ada. Untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas hasil yang dicapai oleh sistem manajemen obat diperlukan sebuah indikator, dimana hasil tes dapat digunakan untuk meninjau strategi atau tujuan yang lebih tepat (The, *et al.*, 2017). Pengelolaan obat merupakan pelaksanaan manajemen obat. Prinsip manajemen tersebut merupakan pegangan untuk terselenggarakan fungsi pengelolaan obat dengan baik. Didalam pengelolaan obat, fungsi manajemen merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan (Hasratna, *et al.*, 2016).

Menurut WHO di negara berkembang, biaya obat sebesar 24-66% dari total biaya kesehatan. Belanja obat yang demikian besar tentunya harus dikelola dengan efektif dan efisien. Apabila terjadi kesalahan pada suatu tahap akibatnya akan mengacaukan siklus secara keseluruhan yang menimbulkan dampak seperti pemborosan, tidak tersedianya obat, tidak tersalurnya obat, obat rusak, dan lain sebagainya (Sasongko dan Octadevi, 2016). Hasratna *et al.*, (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa persediaan obat belum efektif dan efisien karena masih banyak di temukan obat yang kosong seperti *evedsin injeksi, oksitosine*. Hal ini terlihat dari data bulan Januari-Desember tahun 2015 pada farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Muna terdapat 36 dari 395 (3,95%) jenis obat yang kadaluarsa atau rusak, serta ada 10% dari 395 (3,95 %) jenis obat yang mengalami kekosongan sehingga mengharuskan pasien untuk membeli obat di luar apotek. Dalam hal ini, peran efektifitas dan efisiensi pengelolaan persediaan obat juga sangat dibutuhkan karena sebagai tolak ukur, dimana pengelolaan persediaan obat dikatakan efektif dan efisien apabila menghasilkan hasil cepat, tepat dan benar. Di rumah sakit maupun instalasi farmasi lainnya dalam melaksanakan pengelolaan persediaan obat secara efektif dan efisien harus memiliki metode pengelolaan

persediaan. Febriawati (2013) mengungkapkan bahwa keberhasilan pengelolaan obat rumah sakit tergantung pada kompetensi dari manajemen rumah sakit, dimana fungsi manajemen yaitu mengelola obat dengan mengidentifikasi, merencanakan pengadaan, pendistribusian agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kesalahan dalam pengelolaan persediaan obat menjadi penyebab tidak efektif dan efisiennya distribusi obat yang mengakibatkan terjadinya kekurangan sediaan obat dan kelebihan sediaan obat sehingga kadaluarsa. untuk mencegah hal tersebut terjadi dalam dunia manajemen khususnya manajemen obat dan farmasi ada beberapa cara atau metode dalam mencegah terjadinya kesalahan pengelolaan persediaan obat yang dikenal dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan metode FEFO (*First Expired First Out*) (Sembiring *et al.*, 2019). Penggunaan metode FIFO dan FEFO sudah banyak dilakukan para peneliti terdahulu, dimana dari hasilnya mengungkapkan bahwa penggunaan metode tersebut sangat efektif dan penting diterapkan digudang obat, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Anandani *et al.*, 2022; Sagala, 2020; Sembiring *et al.*, 2019; Suharsana & Natalelawati, 2018; Isbani *et al.*, 2018; dan Nurkhoiri *et al.*, 2018.

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya pengelolaan obat pada farmasi membutuhkan sebuah metode agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, hal itu jika tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak pada beberapa aspek yang terlibat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengungkapkan penggunaan metode FIFO dan FEFO sangat penting dan efektif dilakukan pada gudang obat di farmasi agar terciptanya efisiensi pengelolaan obat, sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Persediaan Obat Generik Dengan Menggunakan Metode FIFO Dan FEFO.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penulisan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik), maksudnya adalah penelitian ini berkaitan dengan penjabaran menggunakan angka-angka statistik. Populasi dalam penulisan ini adalah sediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Ngemplak Sleman Yogyakarta, dimana sediaan yang digunakan

datanya merupakan sediaan obat tablet paten yang berjumlah 187. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Amirin, 2011) yang berjumlah 127 jenis obat tablet paten, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu yang diambil secara random. Jenis sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu data sediaan obat masuk dan keluar dari buku *stock opname* data tahun 2020 dan 2021 di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Ngemplak Sleman. Analisis yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data-data berupa angka yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah dengan dua metode untuk yaitu menghitung efisiensi dan efektifitas pengelolaan persediaan, yang merujuk pada rumus persediaan (*inventory turnover*) dan jumlah hari penjualan dalam persediaan (*number of day's sales in inventory*), kemudian hasilnya akan dianalisis dan disajikan dalam kesimpulan secara deskriptif. Adapun rumus yang digunakan merujuk pada (Hery, 2016) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan awal smtr} - \text{Persediaan Akhir smtr}} : 2$$

$$\text{Jumlah Hari Penjualan} = \frac{182}{\text{Perputaran Persediaan}} : 2$$

Dalam analisis data pengelolaan persediaan obat metode FIFO dan FEFO penulis merujuk pada rumus perputaran persediaan oleh (Hery, 2016), dimana standar industri pada rasio *inventory turn over* adalah 22 hari artinya jika jumlah hari penjualan kurang dari atau sama dengan 22 hari maka *inventory turn over* pada produk pada semester yang bersangkutan dinyatakan efektif dan efisien dan begitu sebaliknya jika jumlah hari penjualan lebih dari 22 hari maka *inventory turn over* dinyatakan tidak efektif dan efisien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan analisis rasio perputaran persediaan dan mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi jenis obat generik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 3.1

Hasil Perhitungan Pengelolaan Sediaan Obat Paten Menggunakan Metode FIFO dan FEFO dengan Standar Efektif dan Efisien Di RSUD Mitra Paramedika Sleman Tahun 2020 dan 2021

No	NAMA OBAT	Tahun	Nilai Jumlah Hari Penjualan	Lebih cepat (-) atau Lebih lambat (+)	Efektif dan Efisien
TABLET PATEN					
1	ACETIN 200MG	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	18	-4	Efektif dan Efisien
2	Acipulsif tab	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
3	Adalat Oros	2020	10	-12	Efektif dan Efisien
		2021	18	-14	Efektif dan Efisien
4	Aldisa- SR	2020	15	-7	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien
5	Alloris	2020	17	-5	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
6	Alpara	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
7	Alprazolam 0,5mg	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	18	-4	Efektif dan Efisien
8	Ambevent	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
9	Amoxan 500mg	2020	16	-6	Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
10	Analsik Tab	2020	17	-5	Efektif dan Efisien
		2021	15	-7	Efektif dan Efisien
11	Angintriz MR	2020	42	20	Tidak Efektif dan Efisien

No	NAMA OBAT	Tahun	Nilai Jumlah Hari Penjualan	Lebih cepat (-) atau Lebih lambat (+)	Efektif dan Efisien
12	Aptor	2021	35	13	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	20	-2	Efektif dan Efisien
		2021	21	-1	Efektif dan Efisien
13	Arcapec	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	7	-15	Efektif dan Efisien
14	Aspar-K	2020	6	-16	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
15	Aspilet	2020	14	-8	Efektif dan Efisien
		2021	8	-14	Efektif dan Efisien
16	Asthin Force	2020	20	-2	Efektif dan Efisien
		2021	20	-2	Efektif dan Efisien
17	Avigan 200mg	2020	11	-11	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien
18	Bamgetol 200 mg	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
19	Becom C	2020	15	-7	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien
20	Becom zet	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
21	Beferce	2020	20	-2	Efektif dan Efisien
		2021	17	-5	Efektif dan Efisien
22	Bio ATP	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	11	-11	Efektif dan Efisien
23	Bionemi	2020	6	-16	Efektif dan Efisien
		2021	4	-18	Efektif dan Efisien
24	Buscopan	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	21	-1	Efektif dan Efisien
25	Buscopan Plus	2020	5	-17	Efektif dan Efisien
		2021	2	-20	Efektif dan Efisien
26	Cal-95	2020	17	-5	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
27	Caldece	2020	12	-10	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
28	Calnic	2020	23	1	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	19	-3	Efektif dan Efisien
29	Calnic Plus	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	12	-10	Efektif dan Efisien
30	Calos	2020	50	28	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	43	21	Tidak Efektif dan Efisien
31	Cataflam 25mg	2020	37	15	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	25	3	Tidak Efektif dan Efisien
32	Cataflam 50mg	2020	29	7	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	23	1	Tidak Efektif dan Efisien
33	Caviplex CDEZ	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
34	Caviplex tab	2020	10	-12	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
35	Cavit-D3	2020	5	-17	Efektif dan Efisien
		2021	4	-18	Efektif dan Efisien
36	Cepezet	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	19	-3	Efektif dan Efisien
37	Ceretone	2020	33	11	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	29	7	Tidak Efektif dan Efisien
38	Claneksi 500mg	2020	16	-6	Efektif dan Efisien
		2021	13	-9	Efektif dan Efisien

No	NAMA OBAT	Tahun	Nilai Jumlah Hari Penjualan	Lebih cepat (-) atau Lebih lambat (+)	Efektif dan Efisien
39	Clofritis 10mg	2020	77	55	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	69	47	Tidak Efektif dan Efisien
40	Codikaf 10 mg	2020	101	79	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	98	76	Tidak Efektif dan Efisien
41	Colsancetin Tab	2020	75	53	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	64	42	Tidak Efektif dan Efisien
42	Cortidex	2020	20	-2	Efektif dan Efisien
		2021	18	-4	Efektif dan Efisien
43	Coxiron-120	2020	89	67	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	66	44	Tidak Efektif dan Efisien
44	Coxiron-60	2020	91	69	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	86	64	Tidak Efektif dan Efisien
45	COXTOR 90	2020	120	98	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	111	89	Tidak Efektif dan Efisien
46	CTM	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
47	Curcuma force	2020	37	15	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	34	12	Tidak Efektif dan Efisien
48	Curcuma Tab	2020	72	50	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	56	34	Tidak Efektif dan Efisien
49	D3 1000	2020	6	-16	Efektif dan Efisien
		2021	3	-19	Efektif dan Efisien
50	Demacolin	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	4	-18	Efektif dan Efisien
51	Dexaharsen	2020	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	18	-4	Efektif dan Efisien
52	Dextamin	2020	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	24	2	Tidak Efektif dan Efisien
53	Dexteem Plus	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
54	Dextral	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien
55	Diamicron MR 60mg	2020	90	68	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	87	65	Tidak Efektif dan Efisien
56	Diklovit	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	17	-5	Efektif dan Efisien
57	Dolgesik kap	2020	55	33	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	43	21	Tidak Efektif dan Efisien
58	Dopamet 250mg	2020	20	-2	Efektif dan Efisien
		2021	17	-5	Efektif dan Efisien
59	Dulcolax 5mg	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	19	-3	Efektif dan Efisien
60	Elizac 20	2020	17	-5	Efektif dan Efisien
		2021	15	-7	Efektif dan Efisien
61	Elkana	2020	15	-7	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
62	Enervon C	2020	29	7	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
63	Epexol	2020	23	1	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	19	-3	Efektif dan Efisien
64	Erysanbe	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
65	Etabion	2020	10	-12	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien
66	Fargoxin	2020	18	-4	Efektif dan Efisien

No	NAMA OBAT	Tahun	Nilai Jumlah Hari Penjualan	Lebih cepat (-) atau Lebih lambat (+)	Efektif dan Efisien
67	Farmabes 30	2021	16	-6	Efektif dan Efisien
		2020	65	43	Tidak Efektif dan Efisien
68	Farsix 40	2021	42	20	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	66	44	Tidak Efektif dan Efisien
69	FG troches	2021	34	12	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	24	2	Tidak Efektif dan Efisien
70	Folamil	2021	20	-2	Efektif dan Efisien
		2020	30	8	Tidak Efektif dan Efisien
71	Folamil Genio	2021	26	4	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	6	-16	Efektif dan Efisien
72	Folamil Gold	2021	2	-20	Efektif dan Efisien
		2020	30	8	Tidak Efektif dan Efisien
73	Folavit 1000mg	2021	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	38	16	Tidak Efektif dan Efisien
74	Folavit 400mg	2021	35	13	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	21	-1	Efektif dan Efisien
75	Formuno	2021	16	-6	Efektif dan Efisien
		2020	3	-19	Efektif dan Efisien
76	Galvus 50mg tab	2021	2	-20	Efektif dan Efisien
		2020	70	48	Tidak Efektif dan Efisien
77	Gastrucid	2021	55	33	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	67	45	Tidak Efektif dan Efisien
78	GCM Forte	2021	41	19	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	115	93	Tidak Efektif dan Efisien
79	Glauset	2021	98	76	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	66	44	Tidak Efektif dan Efisien
80	Glinov 150 mg	2021	45	23	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	90	68	Tidak Efektif dan Efisien
81	Glinov 75 mg	2021	88	66	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	18	-4	Efektif dan Efisien
82	Glucosamine 500mg	2021	17	-5	Efektif dan Efisien
		2020	15	-7	Efektif dan Efisien
83	Glucosamine MPL 250	2021	8	-14	Efektif dan Efisien
		2020	17	-5	Efektif dan Efisien
84	Glurenorm 30 mg	2021	9	-13	Efektif dan Efisien
		2020	16	-6	Efektif dan Efisien
85	Grafix	2021	14	-8	Efektif dan Efisien
		2020	64	42	Tidak Efektif dan Efisien
86	Harbeser CD 100	2021	50	28	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	24	2	Tidak Efektif dan Efisien
87	Harnal Ocas	2021	18	-2	Efektif dan Efisien
		2020	18	-2	Efektif dan Efisien
88	Hepabal	2021	15	-7	Efektif dan Efisien
		2020	19	-3	Efektif dan Efisien
89	Hepabalance	2021	16	-6	Efektif dan Efisien
		2020	14	-8	Efektif dan Efisien
90	Heptasan	2021	9	-13	Efektif dan Efisien
		2020	102	80	Tidak Efektif dan Efisien
91	Herbesser 200mg	2021	94	72	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	15	-7	Efektif dan Efisien
92	Hexymer 2 mg	2021	10	-12	Efektif dan Efisien
		2020	19	-3	Efektif dan Efisien
93	Histapan	2021	15	-7	Efektif dan Efisien
		2020	13	-9	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien

No	NAMA OBAT	Tahun	Nilai Jumlah Hari Penjualan	Lebih cepat (-) atau Lebih lambat (+)	Efektif dan Efisien
94	Hystolan	2020	33	11	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
95	Hytroz	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	18	-4	Efektif dan Efisien
96	Imodium	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
97	Imunos	2020	2	-20	Efektif dan Efisien
		2021	4	-18	Efektif dan Efisien
98	Kendaron	2020	77	55	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	75	43	Tidak Efektif dan Efisien
99	Ketese 25	2020	14	-8	Efektif dan Efisien
		2021	7	-15	Efektif dan Efisien
100	Kolkatriol 0,25	2020	60	38	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	49	27	Tidak Efektif dan Efisien
101	KSR 600mg	2020	13	-9	Efektif dan Efisien
		2021	11	-11	Efektif dan Efisien
102	Kutoin 100mg	2020	16	-6	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
103	Lactamam	2020	87	65	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	73	51	Tidak Efektif dan Efisien
104	Lacto-B	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	19	-3	Efektif dan Efisien
105	Lanturol 200mg	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	20	-2	Efektif dan Efisien
106	Lapraz	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	15	-7	Efektif dan Efisien
107	Leparson	2020	110	88	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	97	75	Tidak Efektif dan Efisien
108	Levopar 100mg	2020	17	-5	Efektif dan Efisien
		2021	18	-4	Efektif dan Efisien
109	Licokalk	2020	15	-7	Efektif dan Efisien
		2021	11	-11	Efektif dan Efisien
110	Licokalk Plus	2020	10	-12	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
111	Lycalvit	2020	9	-13	Efektif dan Efisien
		2021	7	-15	Efektif dan Efisien
112	Mefinal 500mg	2020	8	-1	Efektif dan Efisien
		2021	7	-15	Efektif dan Efisien
113	Megabal	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	4	-18	Efektif dan Efisien
114	Merlopam 0,5 mg	2020	43	21	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	40	18	Tidak Efektif dan Efisien
115	Met Vell	2020	35	13	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	29	7	Tidak Efektif dan Efisien
116	Mezatrín	2020	58	36	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	49	27	Tidak Efektif dan Efisien
117	Microgest 100mg	2020	31	9	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	20	-2	Efektif dan Efisien
118	Microgest 200mg	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
119	Miniaspi	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	5	-17	Efektif dan Efisien
120	Molinfa	2020	97	75	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	100	78	Tidak Efektif dan Efisien
121	MST Continus	2020	29	7	Tidak Efektif dan Efisien

No	NAMA OBAT	Tahun	Nilai Jumlah Hari Penjualan	Lebih cepat (-) atau Lebih lambat (+)	Efektif dan Efisien
122	Mucohexin	2021	26	4	Tidak Efektif dan Efisien
		2020	111	89	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	101	79	Tidak Efektif dan Efisien
123	Myores	2020	13	-9	Efektif dan Efisien
		2021	11	-11	Efektif dan Efisien
124	Myotonic	2020	20	-2	Efektif dan Efisien
		2021	19	-3	Efektif dan Efisien
125	Neprolit	2020	17	-5	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
126	Neulin PS	2020	12	-10	Efektif dan Efisien
		2021	6	-16	Efektif dan Efisien
127	Norestil	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	18	-4	Efektif dan Efisien

Sumber: Data diolah, 2022

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data tabel 3.1 pada obat paten yang dianalisis pada tahun 2020 dan 2021 berjumlah 127 jenis obat paten. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penjualan tercepat yaitu pada obat *Buscopan Plus* (2021), *Folamil Genio* (2021), *Formuno* (2021), *Imunos* (2020), dimana dengan menggunakan rasio *inventory turn over* 22 hari, penjualan ke 4 obat tersebut adalah menghasilkan nilai -20, artinya obat tersebut bisa terjual selama 2 hari. Sedangkan pada penjualan paling lama adalah jenis obat *Coxtor 90* (2020), dimana jika menggunakan rasio *inventory turn over* 22 hari menghasilkan nilai 98, artinya lama penjualan obat tersebut mencapai 120 hari baru terjual. Adapun hasil perhitungan total hari penjualan dan rata-rata penjualan pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Total Penjualan dan Rata-rata Penjualan Obat Paten Di RSUD Mitra Paramedika Sleman Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Total Penjualan dalam Hari	Rata-Rata dalam Hari
2020	7302	57
2021	7299	57

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa total penjualan obat paten dari 127 jenis obat pada tahun 2020 total penjualan selama 7.302 hari dan pada tahun 2021 penjualan selama 7.299 dengan rata-rata penjualan sama-sama 57 hari, artinya mengalami percepatan penjualan selama 3 hari pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan penjualan tahun 2020. Selanjutnya hasil analisis efisien dan

efektivitas dengan menggunakan metode FIFO dan FEFO dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Hasil Analisis Sediaan Obat Paten Menggunakan Metode FIFO dan FEFO dengan Standar Efektif dan Efisien Di RSUD Mitra Paramedika Sleman Tahun 2020 dan 2021

2020	2021	Keterangan	Dalam %	
			2020	2021
81	87	Efektif dan Efisien	63.78	68.50
46	40	Tidak Efektif dan Efisien	36.22	31.50
127	127	Jumlah	100	100

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.3 menunjukkan jumlah obat paten yang dianalisis sebanyak 127 obat, dimana pada tahun 2020 dari sediaan obat paten yang kategori efektif dan efisien berjumlah 81, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 87, artinya tingkat efisien dan efektifitas mengalami kenaikan angka sebesar 6. Sedangkan obat paten yang kategori tidak efektif dan efisien pada tahun 2020 berjumlah 46 dan pada tahun 2021 berjumlah 40, artinya tingkat obat yang kategori tidak efektif dan efisien mengalami penurunan sebanyak 6. Sehingga dapat diketahui bahwa analisis yang telah dilakukan pada penelitian menghasilkan penggunaan metode FIFO dan FEFO dalam mengukur efisiensi dan efektivitas pada RSUD Mitra Paramedika pada tahun 2020 dan 2021 dapat dinyatakan efektif dan efisien karena berdasarkan hasil perhitungan nilai yang dihasilkan lebih besar dari hasil penilaian kategori tidak efektif dan efisien, dimana pada tahun 2020 dan 2021 kategori efektif dan efisien menghasilkan nilai

sebesar 63,78% dan 68,50%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suharsana & Natalelawati, (2018) yang menghasilkan nilai efektifitas dan efisien sebesar 88,75%, hasil ini juga lebih besar dari hasil yang kategori tidak efektif dan efisien. Selain itu masih terdapat peneliti lain yang sudah menerapkan metode FIFO dan FIFO yang menyatakan bahwa penggunaan metode ini sangat membantu berjalannya sebuah persediaan stok baik di manufaktur maupun di instansi kesehatan, antara lain yang telah dilakukan oleh Anandani *et al.*, 2022; Sagala, 2020; Sembiring *et al.*, 2019; Suharsana & Natalelawati, 2018; Isbani *et al.*, 2018; dan Nurkhoiri *et al.*, 2018.

Secara keseluruhan penggunaan metode FIFO dan FEFO tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur, akan tetapi penggunaan metode tersebut bisa digunakan pada instansi kesehatan. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi kinerja pegawai farmasi di RSUD Mitra Paramedika dalam merealisasikan metode FIFO dan FEFO dalam pengelolaan persediaan obat. Keefektifan dan efisiensi penggunaan metode FIFO dan FEFO dalam pengelolaan persediaan obat memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pasien. Seperti yang telah diungkapkan oleh Susi *et al.*, (2018) bahwa Pelayanan kefarmasian yang baik adalah pelayanan yang berorientasi langsung dalam proses penggunaan obat yang bertujuan menjamin keamanan, efektifitas dan kersasionalan penggunaan obat dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan fungsi dalam perawatan pasien. Kepuasan konsumen adalah tanggapan pelanggan atau pengguna jasa untuk setiap pelayanan yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode FIFO dan FEFO di RSUD Mitra Paramedika Sleman Tahun 2020 dan 2021 dengan pendekatan analisis rasio *inventory turn over* dapat dikatakan efektif dan efisien dengan nilai yang dihasilkan pada tahun 2020 sebesar 63,78% dan 2021 sebesar 68,50%, dimana nilai tersebut lebih besar dari hasil kategori yang tidak efektif dan efisien dengan nilai tahun 2020 sebesar 36,22% dan pada tahun 2021 sebesar 31,50%. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mengukur tingkat efektivitas dan efisien dengan pendekatan FIFO dan FEFO tidak hanya

digunakan pada perusahaan manufaktur, akan tetapi juga bisa diterapkan pada instansi kesehatan. Saran bagi pihak RSUD hendaknya memperhatikan hasil penelitian yang kategori tidak efektif dan efisien, sehingga dapat membuat kebijakan dalam pengelolaan obat-obat tersebut, serta untuk penelitian selanjutnya bisa memperdalam dari hasil penelitian ini khususnya ditinjau dari sisi pasien.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak RSUD Mitra Paramedika Sleman dan AMA Yogyakarta telah mensupport atas selesainya tulisan ini.

6. REFERENSI

- Amirin, T. (2011). *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta: Erlangga.
- An-Naisaburi, I. A. H. M. bin H. A. Q. (1993). *Shahih Muslim*. (A. B. Musthofa, Trans.). Semarang: Asy Syifa.
- Anandani, G. I., Fauziah, R., & Rusmana, W. E. (2022). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Antibiotik dengan Menggunakan Metode Fifo dan Fefo di Gudang Farmasi Rumah Sakit X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(3), 364–372. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i3.355>
- Bertawati. (2013). Profil Pelayanan Kefarmasian Dan Kepuasan Konsumen Apotek Di Kecamatan Adiwerna Kota Tegal. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–11. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/197617-profil-pelayanan-kefarmasian-dan-kepuasa.pdf>
- Febriawati, H. (2013). *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Jakarta: Gosyen Publishing.
- Fera, Posangi, J., & The, F. (2017). Analisis Manajemen Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Instalasi Farmasi Chasan Boesoirie Ternate. *Paradigma Sehat*, 5(3), 32–51.
- Hasratna, La Dupai, & W. O. S. Nurzalmariah. (2016). Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Tahun 2016. *JIMKESMAS Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.2307/j.ctv9zchnd.11>
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Isbani, A., Nur Juniadi, M., & Setyobudi C.O, M. E. (2018). Penerapan Aplikasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Metode FIFO Pada Toko Annisa Boyolali. *Jurnal EKA CIDA*, 3(1), 49–67.

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Diambil dari <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>
- Purwatiningsih, S. R. N. M. N. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pada Apotek Jaya Farma Sudimoro Teras Boyolali. *Jurnal EKA CIDA*, 3(1), 69–77.
- Sagala, L. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pasien BPJS di RSU Mitra Sejati. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 3(2), 129–141. <https://doi.org/10.46880/jsika.v3i2.46>
- Sasongko, H., & Octadevi, O. M. (2016). Overview Of Drug Procurement Management Indicators In Sukoharjo Central Java Hospital. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 1(1), 21–28. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/jpscr/article/view/686>
- Sembiring, F., Sari, D. P., Sukmawan, D., Permana, A., & Jamy F, M. (2019). Penerapan Metode First Expired First Out (FEFO) pada Sistem Informasi Gudang. *INTEGRATED (Information Tecknology and Vocational Education)*, 1(2), 19–25.
- Suharsana, Y., & Natalelawati, I. (2018). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Pada Apotek Gratia Lampung Tengah. *Gema*, 10(1), 9–16.
- Susi, Ardiany, S. D., & Novaryatiin, S. A. (2018). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Rsud Dr. Murjani Sampit. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 22–26. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/258508-tingkat-kepuasan-pasien-terhadap-pelayan-13b3250d.pdf>